

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA

ZIFARMA¹, SITI NURLAELA²

Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
e-mail: ellawahid5@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kreatif bersama terhadap prestasi belajar IPA. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Sampel yang digunakan sebanyak 60 siswa sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik proporsional random sampling dari seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri di Jakarta Utara. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes dan penyebaran kuesioner. Analisis data terdiri dari pengujian instrumen penelitian dengan validitas dan reliabilitas. Kemudian dilakukan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dengan uji Anova dua arah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Desember 2022. Berdasarkan hasil hipotesis dan analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kreatif bersama terhadap prestasi belajar IPA siswa SMP Negeri Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{count}} = 21,554$. 2. Ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa SMP negeri Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{Sig} = 0,001 < 0,05$ dan $t = 3,589$. 3. Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar IPA siswa SMP Negeri Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 4,456$

Kata Kunci: kemandirian belajar, kreativitas belajar, prestasi belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of independent learning and the ability to think creatively together on science learning achievement. The research method used is a survey. The sample used was 60 students as a research sample using a proportional random sampling technique from all eighth grade students of SMP Negeri in North Jakarta. Data collection was carried out by administering tests and distributing questionnaires. Data analysis consists of testing research instruments with validity and reliability. Then test the analysis requirements with the normality test and homogeneity test. Hypothesis testing with two-way ANOVA test. This research was conducted from August to December 2022. Based on the results of the hypotheses and data analysis, the following conclusions were obtained: 1. There is a significant influence of learning independence and the ability to think creatively together on students' natural science learning achievement. North Jakarta State Middle School students. This is evidenced by the value of $\text{Sig} = 0.000 < 0.05$ and $F_{\text{count}} = 21.554$. 2. There is a significant influence of independent learning on science learning achievement of North Jakarta State Junior High School students. This is evidenced by the value of $\text{Sig} = 0.001 < 0.05$ and $t = 3.589$. 3. There is a significant influence of the ability to think creatively on the science learning achievement of North Jakarta Middle School students. This is evidenced by the value of $\text{Sig} = 0.000 < 0.05$ and $t_{\text{count}} = 4.456$

Keywords: learning independence, learning creativity, learning achievement

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses dimana manusia belajar dengan lebih luas. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Di dalam proses

Copyright (c) 2022 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA

pembelajaran ini manusia melakukan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman. Oleh karena itu, pembelajaran tidak selalu merupakan inisiatif pendidik tetapi juga datang dari peserta didik, dalam hal ini sering disebut kemandirian belajar.

Menurut Steinberg dan Lerner (dalam Desmita, 2016) Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertindak laku secara seorang diri dan merupakan bagian dari pencapaian kemandirian pada remaja. Kemandirian remaja ditunjukkan dengan bertindak laku sesuai keinginannya, mengambil keputusan sendiri, dan mampu mempertanggung jawabkan tingkah lakunya sendiri.. Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang. Oleh karena itu dengan adanya kemandirian peserta didik akan lebih bertanggung jawab dengan dirinya sendiri. Kemandirian seseorang diperoleh melalui proses perkembangan. Sejalan dengan dengan pendapat Erikson (dalam desmita, 2017), menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan menemukan nasib sendiri, kreatif dan inspiratif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relative bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Dengan otonomi tersebut peserta didik diharapkan akan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Kemandirian menurut Steinberg (dalam Purbasari, 2016) dapat diartikan sebagai kemampuan remaja dalam berfikir, merasakan dan membuat keputusan secara pribadi berdasarkan diri sendiri dibandingkan mengikuti apa yang orang lain percayai. Kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan/ mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakan/diputuskannya, baik dalam segi manfaat atau keuntungan maupun segi – segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya menurut Basri (dalam Sa'diyah, 2017).

Selain kemandirian, pendidikan abad 21 saat ini menuntut siswa lebih kreatif dalam melakukan proses belajar mengajar. Menurut Munandar dalam buku Asrori (2015:63) Kreativitas yang dimiliki oleh siswa akan berdampak pada proses belajar mengajar yang lebih giat, tanpa merasa terpaksa atau terbebani. Konsep kemandirian ini sering bersentuhan dengan konsep kreativitas, siswa yang memiliki tingkat kemandirian yang baik dapat diasumsikan sebagai orang yang memiliki kreativitas yang tinggi. Oleh karena itu menarik untuk melihat relasi antara kedua bidang tersebut. Kemandirian dan kreativitas merupakan perpaduan yang efektif dalam proses pembelajaran yang lebih produktif.

Jadi kemandirian serta kreativitas belajar merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya keaktifan anak belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Kreativitas akan menimbulkan sikap kritis, dimana sikap kritis ini hanya akan dimiliki oleh individu yang mempunyai kecerdasan tinggi. Kemandirian dalam belajar yang pada akhirnya akan mendorong untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi (Agung, 2010: 98). Rendahnya prestasi belajar IPA siswa tidak hanya disebabkan oleh metode mengajar saja, tetapi juga diperlukan kreativitas siswa dalam mempelajari dan menyelesaikan masalah IPA.

Dari observasi awal yang dilakukan oleh penulis melihat banyak siswa yang tampak kurang menunjukkan kemandiannya dalam belajar sehingga memerlukan perhatian yang serius. Oleh karena itu, penulis ingin mendalami lebih jauh bagaimana pengaruh antara

kemandirian dan kreativitas. Oleh karena itu penulis mengajukan satu judul tesis: Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Prestasi Belajar IPA (Survey Pada Sekolah Menengah Pertama di Tanjung Priok).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan teknik analisis korelasional. Sedangkan menurut Sudjana (2006: 367), dalam analisa korelasional hal utama yang dianalisa adalah koefisien korelasi, yaitu hubungan yang menunjukkan derajat hubungan antara dua variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat dan saling mengadakan perubahan. Variabel penelitian ini yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) adalah Prestasi Belajar IPA (Y) dan variabel bebas (*independent variable*) adalah minat (X1), dan kemandirian belajar (X2). Diduga antar variabel bebas dan terikat tersebut ada hubungan sebab akibat serta saling mengadakan perubahan. Untuk itu teknik analisa pembuktian hipotesis tersebut digunakan korelasional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri Jakarta Utara tahun pelajaran 2022-2023. Sementara itu, sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa SMP di Jakarta Utara dengan ukuran populasi yang berjumlah 744 siswa.

Teknik dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik seperti angket, tes, dan dokumen. Sedangkan bentuk penelitiannya adalah kajian analitis dengan menggunakan metode survei langsung kelapangan dengan mendatangi responden untuk mengisi angket yang telah disiapkan (untuk variabel kemandirian dan kreativitas). Setelah diisi kemudian dikumpulkan kembali guna kepentingan analisis.

Untuk penelitian teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara diantaranya pengumpulan kemandirian belajar dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa yang terpilih sebagai sampel penelitian. Selanjutnya untuk prestasi belajar IPA data dikumpulkan dengan melaksanakan tes dalam bentuk pilihan ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 60 orang siswa kelas VIII yang terdiri dari tiga sekolah pada tahun pelajaran 2021/2022, yaitu SMP Negeri 55, SMP Negeri 65 dan SMP Negeri 129 Jakarta Utara.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel kemandirian belajar (X1), kemampuan berfikir kreatif (X2) sebagai variabel bebas, dan variabel prestasi belajar IPA (Y) sebagai variabel terikat. Deskripsi hasil penelitian disajikan mencakup skor nilai tertinggi, skor terendah, simpangan baku, modus, median dan sebaran data.

Hasil

Pengujian hipotesis dilakukan seperti ketentuan yang tertulis pada metode penelitian. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada hasil SPSS di bawah ini:

Tabel 1. Data Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 ^a	.431	.411	5.72658

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Berpikir kreatif, Kemandirian Belajar

Tabel 2. Data Anova X1 dan X2 terhadap Y
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1413.693	2	706.846	21.554	.000 ^b
	Residual	1869.241	57	32.794		
	Total	3282.933	59			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPA

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Berpikir kreatif, Kemandirian Belajar

Tabel 3. Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	40.223	5.061		7.947	.000
Kemandirian Belajar	.204	.057	.370	3.589	.001
Kemampuan Berpikir kreatif	.245	.055	.459	4.456	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPA

1. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar IPA

Hipotesis pengaruh ini adalah :

Dari tabel di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas kemandirian belajar (X1) dan kemampuan berpikir kreatif (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA (Y) adalah sebesar 0,656.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat pada tanda signifikan (a) pada kolom R. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kemandirian belajar (X1) dan kemampuan berpikir kreatif (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA (Y) Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 56,9% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kedisiplinan (X1) dan berpikir kritis (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika (Y) adalah sebesar 43,1%, sisanya 56,9% karena pengaruh faktor lain.

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 4.8. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah "jika $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak" atau "jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak", yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 dan X2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam Tabel 4.8. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 4.9.. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut (n - k - 1) = 58 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari tabel terlihat bahwa nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 21,554$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kemandirian belajar (X1) dan kemampuan berpikir

kreatif (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA (Y). Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel kemandirian belajar (X1) dan kemampuan berpikir kreatif (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA (Y).

2. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA

Berdasarkan tabel di atas dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik H_0 : Tidak ada pengaruh variabel bebas kemandirian belajar (X1) terhadap prestasi belajar IPA (Y). ditolak karena nilai $\text{sig.} = 0.001 < 0.05$ dan $t_{\text{hitung}} = 3,589$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan variabel bebas kemandirian belajar (X1) terhadap variabel terikat prestasi belajar IPA (Y).

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kemandirian belajar (X1) terhadap prestasi belajar IPA (Y).

3. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Prestasi Belajar IPA

Berdasarkan tabel diatas dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik H_0 : Tidak ada pengaruh variabel kemampuan berpikir kreatif (X2) terhadap variabel terikat prestasi belajar IPA (Y). ditolak karena $\text{sig.} = 0.000 < 0.05$ dan $t_{\text{hitung}} = 4,456$. Hal ini berarti H_1 diterima. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap. prestasi belajar IPA.

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kemampuan berpikir kreatif (X2) terhadap variabel terikat prestasi belajar IPA (Y).

Pembahasan

1. Kemandirian Belajar

Aspek internal yang diduga memberi pengaruh terhadap hasil belajar penataan produk yakni kemandirian belajar. (Desmita, 2017) menyatakan bahwasanya kemandirian adalah kapabilitas guna mengontrol serta mengelola pola pikir, tingkah laku, emosi personal dengan mandiri serta berupaya sendiri dalam meregulasi rasa ragu maupun malu. Sedangkan kemandirian belajar adalah perasaan bertanggung jawab yang individu miliki untuk merencanakan pembelajaran serta mengaplikasikan dan meninjau tahapan pembelajarannya (Muhammad, 2020). (Andini, 2019) menjelaskan bahwasanya individu bisa dinyatakan mandiri jika mempunyai karakter diantaranya; mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, mempunyai inisiatif yang baik, dapat memilih sebuah kebijakan, mampu mempertanggung jawabkan tindakannya, serta dapat beradaptasi di lingkungan.

Sikap mandiri murid ketika belajar merupakan aspek yang harus ditumbuh kembangkan guna mewujudkan pembelajaran yang efektif. Melalui ditumbuhkannya rasa mandiri belajar pada individu pelajar, maka secara tak langsung motivasi individu pelajar untuk belajar dengan mandiri akan muncul dan tidak memiliki ketergantungan terhadap individu lainnya. Murid yang mempunyai nilai yang dipercayai sendiri serta menilai bahwasanya belajar bukan suatu hal yang menjadi beban namun adalah suatu yang sudah dijadikan keperluan untuk murid dalam memaksimalkan hasil belajar. Murid yang mempunyai rasa mandiri dalam belajar akan berupaya untuk menuntaskan pelajaran yang diberi pengajar menggunakan ketrampilan maupun kapabilitas yang dimiliki sedangkan jika murid tidak mempunyai rasa mandiri dalam belajar yang optimal maka akan mempunyai ketergantungan terhadap individu lainnya.

Kemandirian belajar diduga berpengaruh kuat atas hasil belajar di seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPA. Hal tersebut didukung oleh studi yang diadakan (Riyanti, 2021) yang menjelaskan bahwasanya kemandirian belajar memiliki pengaruh positif yang berarti untuk hasil belajar murid yang optimal. Kemandirian belajar mempunyai peranan

yang amat penting untuk mewujudkan hasil belajar individu yang optimal. Menurut riset (Begawanita, 2021) kemandirian belajar memberikan pengaruh yang berarti dan positif terhadap hasil belajar. Sedangkan dalam studi yang dilangsungkan oleh (Mwebu et al, 2020) mendapatkan hasil bahwa kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang tinggi atas hasil belajar murid.

2. Kreativitas Belajar

Kreativitas merupakan kekuatan atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu, yang terwujud melalui pola pikir yang spontan dan imajinatif. Dalam proses belajar kreativitas terus dikembangkan agar dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran tersebut. Pengertian kreativitas menurut (Supriadi 2010: 67) berasal dari bahasa Inggris yaitu *creativity*, yang berarti daya cipta. Kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks dan multidimensional yang mengundang berbagai tafsiran yang beragam dan memberikan tekanan yang berbeda-beda, tergantung dasar teori yang menjadi acuan pembuat definisi. Kreativitas adalah prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan.

Primadi (2000: 54) mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplementasikan terjadinya eskalasi (peningkatan) dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Kreativitas bukan saja mengaju pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif yang lebih banyak memiliki cara-cara berpikir divergen daripada konvergen. Kreativitas (berpikir kreatif) atau berpikir divergen adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan jawaban terhadap suatu masalah, lebih ditekankan kepada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban, (Guilford dalam Munandar, 2004:65). Selanjutnya Munandar, (2000:47) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengembangkan atau merinci suatu gagasan.

Kreativitas bukan saja terbatas pada penerimaan atau penciptaan yang benar-benar baru dialami. Sesuatu yang baru bukan berarti harus sama sekali baru tetapi dapat merupakan kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya, tetapi dapat juga baru bagi individu itu sendiri walaupun orang lain telah menciptakannya.

Berdasarkan uraian di atas kreativitas merupakan kekuatan atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu, yang terwujud melalui pola pikir secara spontan dan imajinatif. Dengan demikian siswa yang kreatif sudah tentu akan lebih produktif dalam segala gerak usaha yang dilakukannya. Kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi; dengan perkataan lain, produk-produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas, tipe-tipe produk kreasi yang memenuhi standar kreativitas.

Pada hakikatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Ini sesuai dengan perumusan kreativitas secara tradisional. Secara tradisional kreativitas dibatasi sebagai mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataan. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku; suatu bangunan misalnya sebuah gedung, hasil-hasil kesusasteraan, dan lain-lain.

Menurut Slameto (2003:173), yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui oleh orang sebelumnya, melainkan bahwa produk

keaktivitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau duniapada umumnya, misalnya seorang siswa menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa/orang lain. Pembahasan tentang kreativitas sering dihubungkan dengan kecerdasan.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa siswa yang tingkat kecerdasannya (IQ) tinggi berbeda-beda kreativitasnya dengan siswa yang kreativitasnya tinggi berbeda-beda kecerdasannya. Dengan perkataan lain, siswa yang tinggi tingkat kecerdasannya tidak selalu menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi, dan banyak siswa yang tinggi tingkat kreativitasnya tidak selalu tinggi tingkat kecerdasannya. (Getzels & Jackson dalam Slameto, 2003)

Keterangan yang terakhir ini sesuai dengan pendapat Moreno dalam Slameto yang menyatakan bahwa tidak benar kalau kita beranggapan bahwa hanyalah siswasiswa (atau orang-orang) yang sangat cerdas saja yang dapat menjadi kreatif. Dalam kenyataan, akan menjadi sukarlah untuk hidup secara normal tanpa adanya kreativitas, karena kreativitas itu perlu untuk menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia.

Kreativitas adalah salah satu kemampuan manusia yang dapat membantu kemampuannya yang lain, hingga sebagai keseluruhan dapat mengintegrasikan stimuli-luar (yang melandanya dari luar sekarang) dengan stimuli-dalam (yang telah dimiliki sebelumnya-memori) hingga tercipta suatu kebulatan baru (Primadi. 2000:43).

Taylor dan Holland (dalam Slameto, 2003:65) menerangkan bahwa kecerdasan hanya memegang peranan yang kecil saja di dalam tingkah laku kreatif, dan dengan demikian tidak memadai untuk dipakai sebagai ukuran kreativitas. Dalam hubungan ini Klausmeier & Ripple dalam Slameto (2003:68) menjelaskan bahwa janganlah kita lalu berkesimpulan dan beranggapan bahwa siswa yang kecerdasannya (IQ-nya) rendah atau normal akan dapat menjadi sama kreatifnya dengan siswa yang kecerdasannya tinggi. Di kalangan siswa yang tingkat kecerdasannya sama, terdapat perbedaan kreativitas.

Menurut Nunnally dalam Slameto (2003:114) pada umumnya orang-orang yang kreatif berada pada 10 atau 15 persen tingkat atas dari tes kecerdasan. Selanjutnya dikatakannya, bahwa kita jarang menemukan orang yang hasilnya dalam tes kecerdasan normal (termasuk golongan rata-rata) atau dibawah normal mempunyai produk-produk kreasi yang menunjukkan potensi kreativitas.

Dari penjelasan di atas bahwa siswa yang kreatif selalu mempunyai keingintahuan yang besar, mencoba hal-hal yang baru, tidak tergantung pada orang lain, menerapkan dan menemukan hal-hal yang tidak biasa dilakukan oleh orang lain dan selalu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Siswa kreatif biasanya tidak akan merasa puas jika tujuannya telah tercapai tetapi siswa tersebut akan terus menerus dan mencoba, mencari dan menciptakan sesuatu yang baru.

3. Hasil Belajar IPA

Good dan Brophy berpendapat dalam Ngalim Purwanto (2007: 85) menyatakan bahwa “belajar adalah sebuah kegiatan rutinitas manusia yang menggambarkan proses perubahan pemahaman, sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan dan keterampilan yang relatif permanen melalui pengalaman yang pernah dialami dirinya sendiri maupun yang pernah dialami oleh orang lain”. Sedangkan menurut Gestalt dalam Slameto (2003: 9) bahwa “belajar adalah usaha seseorang untuk menghubungkan suatu pelajaran dengan pelajaran yang lain sebanyak mungkin”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar adanya sejumlah pengetahuan dan pemahaman yang diterima siswa dari bahan atau materi pelajaran yang diterimannya. Dalam penerimaan materi pelajaran tersebut dilakukan secara sadar. Perubahan dalam diri siswa yang disebabkan karena belajar terjadi secara sadar, yaitu siswa sendiri yang mengusahakan untuk memahami materi yang diterimannya dan menyadari adanya perubahan dalam dirinya.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Prestasi belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya. Dimiyati dan Mudjiono (2004: 3-4) juga menyebutkan “prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi prestasi belajar. Dari sisi siswa, prestasi belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Selanjutnya menurut Slameto (2003:15) menyatakan “prestasi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri”. Hamalik (2003:80) menyatakan bahwa perubahan disini dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembanganyang lebih baik di bandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tau menjadi tahu.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan setelah dilakukan analisis maka dapat disimpulkan :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar dan kemampuan berfikir kreatif secara bersama – sama terhadap prestasi belajar IPA siswa SMP Negeri Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $Fhitung = 21,554$
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa SMP Negeri Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,001$, $0,05$ dan $thitung = 3,589$
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar IPA siswa SMP Negeri Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $thitung = 4,456$

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, L. (2019). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sdit Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur*.
- Arikunto, S. (2001). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Aneka Cipta
- Begawanita, N. (2021). *The Influence Of Learning Creativity, Learning Independence And E-Learning On Student Learning Outcomes*. In Ssrn Electronic Journal.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Fajar, A. (2007). *Kendala dan potensi pembelajaran IPA terpadu*. Bandung: UPI.
- Fathurrohman, P. (2009). *Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum dan konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Hall & Lindzey. (2003). *Psikologi kepribadian*. Penterjemah Yustinus. Yogyakarta: Kanisius.
- Mwebu, G., Sakalama, G., & Kwangda, K. (2020). *The Influence Of Family Socio-Economic, Learning Motivation And Learning Independency On Student Learning Outcomes*. Journal Educational Verkenning, 1(2), 26–30.
- Riduwan. (2004). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Bandung: Alfabeta
- Riyanti, Y. W. S. (2021). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 1309–1317.

- Safari, A.M. (2004). *Penulisan butir soal berdasarkan penilaian berbasis kompetensi*. Jakarta: Depdiknas
- Sarwono, S.W. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2005). *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2008). *Psikologi belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan model pembelajaran tematik*. Jakarta: PT Prestasi.